

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-KLINIK UMKM: PELAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK



Oleh:

Mitha Endah Aprilia

0707049001



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS GAJAYANA MALANG

2019

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan : E-KLINIK UMKM: PELAPORAN KEUANGAN
2. Bidang Ilmu : Akuntansi
3. Lokasi Pelaksanaan : MALANG
4. Waktu Pelaksanaan : 06 – 20 Mei 2020
5. Biaya yang di Belanjakan : Rp. 2.000.000

Malang, 28 Mei 2020

Mengetahui Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Martaleni, SE., MM  
NIDN. 0730056501

Pelaksana



Mitha Endah Aprilia, SST., MSA  
NIDN. 0707049001

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Dr. Drs. Sugeng Mulyono., MM  
NIDN. 0708106402

## DAFTAR ISI

<b>Bab I Pendahuluan...</b>	<b>4</b>
<b>Bab II landasan Teori dan UMKM...</b>	<b>9</b>
<b>Bab III Metode Pelaksanaan.....</b>	<b>17</b>
<b>Bab IV Penutup.....</b>	<b>18</b>
<b>Lampiran</b>	
<b>1. Foto Kegiatan...</b>	<b>19</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2011) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dan hanya 0,01% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. Fokus pengembangan UMKM dapat berupa kualitas produk yang dihasilkan, pengembangan skala usaha, maupun peningkatan jumlah unit usaha.

Pengembangan UMKM yang dilakukan dengan baik dapat membantu penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan perekonomian negara. Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Masing-masing periode memberi kontribusi yang berarti bagi ilmu akuntansi. Pada periode pertama akuntansi hanyalah bentuk *recordkeeping* yang sangat sederhana, maksudnya hanyalah bentuk pencatatan dari apa saja yang terjadi dalam dunia bisnis saat itu. Periode kedua merupakan penyempurnaan dari periode pertama, dikenal dengan masa lahirnya *double-entry book keeping*.

Informasi akuntansi akan bermanfaat jika bisa dipahami dan diimplementasikan oleh penggunaannya. Penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pengusaha kecil terhadap informasi akuntansi dan seberapa jauh informasi akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi pengusaha kecil tersebut. Menurut (Armando, 2014) pencatatan keuangan usaha mikro dan kecil intensitasnya rendah. Mereka cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik. Sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan. Rendahnya intensitas pencatatan dalam UMKM disebabkan karena beberapa faktor, yaitu : Pemilik memiliki persepsi bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan bukanlah hal yang penting, Rendahnya pendidikan dan pelatihan pemilik tentang akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan dan kecenderungan pemilik untuk fokus pada kegiatan produksi dan marketing dari pada akuntansi, seolah-olah akuntansi adalah anak tiri dalam usaha. Selain itu menurut (Sari dan Setyawan, 2012) bahwa kecilnya kapasitas usaha dan rumitnya pembuatan laporan keuangan yang menyulitkan untuk menerapkan siklus

akuntansi secara benar. Selain itu nilai omset usaha sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi pada usaha, semakin kecil omsetnya semakin sulit ditemui akuntansi dan laporan keuangan.

Padahal informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2010). Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan (Nahar dan Widiastuti, 2011). Kewajiban untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar usaha kecil menengah di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Wahyudi, 2009). Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu :

1. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunanya

3. ED SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.
4. ED SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. ED SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, ED SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (iaiglobal.or.id).

Beberapa peneliti menyatakan UMKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat berapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku sering kali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkannya dalam satu periode dan juga jika penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin. Berbagai penelitian seputar penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah yaitu (Handayani, 2011) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persepsi pelaku UMKM dalam dunia usaha mempengaruhi perkembangan proses keberhasilan usaha. Persepsi merupakan modal utama pelaku UMKM sebagai penggerak dalam mendorong kemajuan sektor UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM masih diperhadapkan pada masalah pengelolaan keuangan dalam usaha. Pelaku UMKM masih terbatas pengetahuannya terkait proses pencatatan akuntansi dalam usaha yang dijalankan, oleh sebab itu kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas (Bank Indonesia, 2015). Informasi akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP, 2013). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan manfaat yang besar bagi pelaku usaha dalam merumuskan keputusan usaha

dalam memecahkan permasalahan usaha yang dihadapi pelaku usaha. Akuntansi dalam UMKM dimaknai sebagai kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kota Malang dan sekitar menunjukkan bahwa masih lemahnya persepsi pelaku UMKM dalam memahami penggunaan informasi akuntansi. Persepsi pelaku UMKM atas informasi akuntansi memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha. Banyaknya ketidakpahaman tentang informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan ini didasarkan pada jenjang pendidikan pengelola UMKM yang kurang mendapatkan pendidikan dibidang akuntansi dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta minimnya pemberian pelatihan akuntansi mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada kemajuan UMKM (Pengelola UMKM). Dalam hal ini perlu diketahui bahwa faktor penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan UMKM tersebut. Penggunaan informasi akuntansi itu sendiri sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha guna sebagai sarana informasi kepada pihak ketiga atau investor mengenai masalah keuangan suatu perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan perkembangan suatu perusahaan atau UMKM. Dengan minimnya penggunaan informasi akuntansi, besar kemungkinan UMKM tidak dapat bertahan lama dalam menjalankan usahanya yang diakibatkan karena tidak adanya pencatatan atas pengeluaran dan pendapatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan tentunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan UMKM terutama dalam mengembangkan produk dan juga peminjaman modal, karena sebagian besar perbankan akan memberikan kredit kepada usaha yang telah memiliki informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang baik. Sehingga penelitian ini penting untuk ditindak lanjuti agar dapat mengetahui faktor apa yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

1.2 Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah jenjang pendidikan pemilik usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?
2. Apakah pelatihan akuntansi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?

### 1.3 Tujuan Penelitian.

1. mampu memberikan tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. memberikan pengetahuan bagi UMKM terkait pentingnya memahami informasi akuntansi

### 1.4 Manfaat

1. Memperkuat sesama warga masyarakat sebagai pembelajaran individu dalam berbagai aspek;
2. Memberikan kesempatan yang besar bagi masyarakat untuk meraih pengetahuan yang tinggi;
3. Menjadi UMKM yang unggul dan berkualitas

### 1.5 Luaran yang diharapkan

Kontribusi yang dapat disumbangkan dari program ini sebagai berikut :

1. Terciptanya kesadaran masyarakat tentang pengertian edukasi yang sangat luas tentang pentingnya peran kesadaran diri dalam proses pembelajaran
2. Dukungan program pemerintah, khususnya UMKM yang unggul



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Definisi UMKM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut: 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus

juta rupiah). Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Peranan dan kontribusi UMKM di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga.

Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat. Proses akuntansi Beberapa siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Pencatatan data ke dalam dokumen bukti atau sumber transaksi.
2. Penjurnalan, yakni mencatat dan menganalisis transaksi ke dalam jurnal atau buku harian.
3. Melakukan posting ke Buku Besar yakni memindahkan kredit dan debit dari jurnal ke akun Buku Besar.
4. Penyusunan Neraca Saldo yakni menyiapkan Neraca Saldo untuk mengecek keseimbangan Buku Besar.
5. Membuat ayat jurnal penyesuaian serta memasukan jumlahnya pada Neraca Saldo. Kemudian Neraca Saldo dan jurnal penyesuaian disatukan dalam neraca lajur.
6. Membuat ayat-ayat penutup yakni menjurnal dan memindah bukukan ayatayat penutup.
7. Penyusunan Laporan Keuangan yakni Laporan Laba Rugi, kemudian Laporan Perubahan Modal dan Neraca.

Berikut penjelasan lebih lengkap dari poin-poin di atas: Bukti Transaksi Transaksi merupakan aktifitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan seperti membeli, menjual, membayar gaji, dan membayar biaya lainnya. Arti dari

bukti transaksi adalah suatu bukti yang menerangkan terjadinya suatu kejadian yang dapat diukur dengan satuan uang dan mempengaruhi kekayaan suatu perusahaan. Di dalam akuntansi, bukti-bukti asli yang dapat mendukung setiap terjadinya transaksinya transaksi yaitu faktur, kwitansi, nota-nota. Langkah selanjutnya setelah semua data transaksi baik penjualan maupun pembelian beserta transaksi lainnya yang telah dilakukan oleh UMKM. Setelah menganalisis semua langkah selanjutnya transaksi dimasukan kedalam jurnal umum, sebelum melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya dalam melakukan siklus akuntansi, terlebih dahulu harus dipahami definisi tentang akun, dan pengelompokan akun tersebut.berikut penjelasannya: Sebelum masuk kepenjelasan akun disini akan dijelaskan mengenai persamaan dasar akuntansi agar bisa paham tentang cara melakukan pencatatan laporan keuangan.

Berikut persamaan akuntansi sesuai standar yang berlaku saat ini: Persamaan dasar akuntansi adalah suatu persamaan untuk menggambarkan seluruh nilai harta/aktiva yang dimiliki oleh suatu unit usaha dan asal usul/sumber harta tersebut. Pada tahap ini persamaannya dinyatakan sebagai berikut:  $\text{Harta Unit Usaha} = \text{Asal Usulnya/Sumbernya}$  Asal usul atau sumber harta/aktiva suatu unit usaha adalah dari bukan pemilik (kreditur) dan dari pemilik (Investor). sehingga persamaan yang semula  $\text{Harta Unit Usaha} = \text{Asal Usulnya/Sumbernya}$ , menjadi:  $\text{Harta Unit Usaha} = \text{Berasal dari Bukan Pemilik} + \text{Berasal dari Pemilik}$ . Selanjutnya harta perusahaan yang berasal dari “bukan pemilik/kreditur” disebut “Hutang”, sedangkan harta perusahaan yang berasal dari “pemilik/investor” disebut “Modal/Ekuitas”, sehingga akhirnya persamaan menjadi :  $\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$  Persamaan “ $\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$ ” disebut persamaan dasar akuntansi (Accounting Equation). Prinsip persamaan ini digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan perusahaan terutama untuk menyusun “Neraca”. Akun merupakan catatan individu mengenai catatan individu mengenai kenaikan dan penurunan masing-masing pos dalam golongan asset, kewajiban, ekuitas pemilik.

Berikut contoh pengelompokan akun berdasarkan pos dalam berbagai golongan yaitu:

#### 1. Asset

- Kas adalah uang perusahaan yang biasanya disimpan dibank dan siap digunakan kapanpun
- Piutang usaha yaitu tagihan dari pihak pengusaha kepada pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnyaPerlengkapan yaitu barang habis pakai yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun.

- Persediaan yaitu barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan.
- Tanah yaitu asset perusahaan
- Bangunan yaitu tempat untuk melakukan kegiatan produksi usaha
- Peralatan yaitu barang yang mempunyai masa manfaat yang lebih dari satu tahun.

### 3. Kewajiban

- Utang usaha yaitu utang yang timbul dikarenakan untuk kegiatan usaha berlangsung.
- Utang gaji yaitu utang yang dilakukakan oleh pemilik usaha kepada karyawannya karena suatu hal.
- Utang bunga yaitu utang yang timbul setelah melakukan utang usaha.
- d. Utang ke bank yaitu utang yang timbul dan terjadi kepada bank.

### 4. Modal pemilik

- Modal yaitu kekayaan milik perusahaan atau hak milik atas harta perusahaan.

Pendapatan Pendapatan yaitu hasil dari penjual produk ke konsumen. Dalam pencatatan laporan keuangan yang ada sesuai standar akuntansi ada dua metode pencatatan yaitu metode perpeptual dan metode periodik. Dalam pencatatan laporan keuangan umkm ini yaitu menggunakan metode perpeptual. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengelompokan setiap akun-akun yaitu melanjutkan ketahap berikutnya membuat jurnal umum Jurnal (Buku Harian) Langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal. Jurnal atau buku harian adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.

Pencatatan tersebut memiliki proses dan mengikuti lima langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya
2. Menetapkan apakah setiap perkiraan tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi itu
3. Menetapkan apakah harus mendebet atau mengkredit perkiraan

4. Memasukkan transaksi tersebut kedalam jurnal.
5. Buku Besar Setelah menganalisis dan mencatat transaksi di jurnal atau buku harian langkah selanjutnya yaitu memindahkan transaksi yang telah dicatat di jurnal dipindah ke buku besar.

Buku besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Fungsi dari buku besar ini adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan rugi atau laba. Terdapat klasifikasi Buku Besar yang dipergunakan dalam perusahaan yaitu : 1. Buku Besar Umum merupakan semua prediksi atau perkiraan yang ada dalam suatu periode tertentu seperti piutang usaha, kas, serta persediaan utang usaha dan modal. 2. Buku Besar Pembantu merupakan sekelompok rekening yang khusus mencatat perincian piutang usaha dan utang usaha yang berfungsi memberi informasi yang lebih mendetail.

Di neraca saldo terdapat hampir semua perkiraan pendapatan dan beban perusahaan, karena masih ada pendapatan dan beban yang mempunyai pengaruh lebih dari satu periode akuntansi. Karena itulah neraca ini disebut dengan neraca saldo yang belum disesuaikan. Oleh karena itu diperlukan jurnal penyesuaian. Jurnal Penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan. Jurnal Penyesuaian ini bertujuan agar pada akhir periode akun riil yaitu harta, kemudian kewajiban serta modal menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan agar akun-akun nominal, yakni akun beban dan pendapatan dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Laporan Keuangan Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan Laba atau Rugi, digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal, digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
3. Neraca, digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut

4. Laporan Arus Kas, digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu
5. Catatan atas Laporan Keuangan menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan. Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan.

Karakteristik SAK ETAP . Stand alone accounting standard (tidak mengacu ke SAK Umum) b. Mayoritas menggunakan historical cost concepts c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah 20 d. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum 1) Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana 2) Penyerdehanaan pengakuan dan pengukuran 3) Pengurangan pengungkapan e. Tidak akan berubah selama beberapa tahun Pengguna SAK ETAP Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang: a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika: a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Implementasi SAK ETAP PSAK ETAP mulai diberlakukan pada akhir tahun 2011. Penggunaan PSAK ini harus konsisten untuk tahun-tahun berikutnya. Apalagi yang sudah memutuskan untuk menggunakan PSAK umum dalam penyajian laporan keuangan, maka untuk selanjutnya tidak boleh merevisi kebijakannya ke PSAK ETAP. Entitas dapat menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara prospektif.

Entitas yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka: c. Mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya dipersyaratkan

dalam SAK ETAP; d. Tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut; e. Mereklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya, tetapi merupakan jenis aset, kewajiban, atau komponen ekuitas yang berbeda berdasarkan SAK ETAP.

Penerapan secara retrospektif artinya bahwa kebijakan akuntansi yang baru diterapkan seolah-olah kebijakan akuntansi tersebut telah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang baru, diterapkan pada kejadian atau transaksi sejak tanggal terjadinya kejadian atau transaksi tersebut. Sedangkan penerapan secara prospektif artinya kebijakan akuntansi yang baru, diterapkan pada kejadian atau transaksi yang terjadi setelah tanggal perubahan. Tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap periode sebelumnya. Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas pada saldo awal neracanya berdasarkan SAK ETAP mungkin berbeda dari yang digunakan untuk tanggal yang sama dengan menggunakan kerangka pelaporan keuangan sebelumnya. Hasil penyesuaian yang muncul dari transaksi, kejadian atau kondisi lainnya sebelum tanggal efektif SAK ETAP diakui secara langsung pada saldo laba pada tanggal penerapan SAK ETAP. Pada tahun awal penerapan SAK ETAP, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali. 23 Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan. Setiap perusahaan memiliki sifat going concern yakni menginginkan usahanya tetap berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlu meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

## **III METODE**

### **PELAKSANAAN**

#### 3.1 Metode Pelaksanaan

Untuk mendapatkan pencapaian yang maksimal maka diperlukan usaha perencanaan yang terdiri sebagai berikut:

##### 3.1.1 Perencanaan Program

- a. Program Dilakukan secara daring dengan Tema E-Klinik UMKM
- b. Menggali informasi terkait kendala yang dihadapi oleh UMKM
- c. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan
- d. Meminta ijin kepada pihak yang terkait pelaksanaan program.
- e. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan program

##### 3.1.2 Pelaksanaan Program

- a. Melakukan Kegiatan Sosialisasi Program Koordinator dan tim mempersiapkan kegiatan sosialisasi dengan memaparkan tujuan kegiatan program, pengenalan program, dan latar belakang program dilaksanakan
- b. Melakukan Assesment

Mahasiswa melakukan pengamatan yang lebih mendalam pada UMKM khususnya di Kota Malang.

- c. Perencanaan Program

Para pihak memaparkan Konsultasi yang akan digunakan untuk tema E-Klinik UMKM dan koordinator tim membantu sebagai pendamping untuk keperluan penyusunan pelaporan

- d. Evaluasi dan Pemantauan

Koordinator dan tim melakukan evaluasi dan pemantauan lanjutan terhadap masyarakat dengan melakukan wawancara secara daring dengan menggunakan aplikasi google meet/zoom tentang kegiatan yang telah dilaku



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Proposal ini merupakan dari Universitas Gajayana untuk mengembangkan pendidikan kepada masyarakat dan salah satunya kepada UMKM terkait pelaporan keuangan untuk mendukung keuangan yang optimal.

Persepsi pelaku UMKM atas informasi akuntansi memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha. Banyaknya ketidakpahaman tentang informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan ini didasarkan pada jenjang pendidikan pengelola UMKM yang kurang mendapatkan pendidikan dibidang akuntansi dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta minimnya pemberian pelatihan akuntansi mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada kemajuan UMKM (Pengelola UMKM). Dalam hal ini perlu diketahui bahwa faktor penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan UMKM tersebut.

Penggunaan informasi akuntansi itu sendiri sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha guna sebagai sarana informasi kepada pihak ketiga atau investor mengenai masalah keuangan suatu perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan perkembangan suatu perusahaan atau UMKM. Dengan minimnya penggunaan informasi akuntansi, besar kemungkinan UMKM tidak dapat bertahan lama dalam menjalankan usahanya yang diakibatkan karena tidak adanya pencatatan atas pengeluaran dan pendapatan. Oleh karena itu, E-klinik UMKM membantu dan memberikan solusi dan di dukung oleh pakar-pakar di bidang akuntansi yang akan membantupara UMKM dalam segi pelaporan keuangan.

# FOTO KEGIATAN

